

DOI: doi.org/10.21009/ISLLAE.04109

Received: 15 July 2021
Revised: 21 July 2021
Accepted: 19 December 2021
Published: 31 January 2022

Children's Education Strategy In The Short Story Al-'Arondas Kayalni's Works

Aziz Nurillah^{1,a)}, Dandy Baihaqie Syahrizal¹⁾, Zia Muhamad Ifkar^{1,b)}

Universitas Negeri Jakarta¹⁾

aziznurillah.edu@gmail.com^{a)}, zia.ifkar@gmail.com^{b)}

Abstract

This research entitled "Education Strategy for Children in Short Story Al-'Arondas by Kamil Kailani: Sociological Analysis of Children's Literature". The purpose of this thesis is to analyze the value of education and the strategies used by the author to deliver it. As for the method used is descriptive analytic by approach of sociological literature, which is the approach of revealing the relationship of literature in the lives of children as readers. This result indicates that the literary work as a media of entertainment becomes media of education as well. The value of education in short story Al-'Arondas delivered by collaborating some strategies, namely humorous (fun), shock therapy (tenseness), represents the personality of the child, and it does not look patronizing. These four strategies can be implemented directly in the education of children.

Keywords: Education, Arondas, Literature

Abstrak

Penelitian ini berjudul "Strategi Pendidikan Anak dalam Cerpen Al-'Arondas Karya Kamil Kailani: Analisis Sosiologi Sastra Anak. Tujuan dari skripsi ini adalah menganalisis nilai-nilai pendidikan dalam cerpen tersebut tersebut serta strategi yang digunakan pengarang dalam menyampaikannya. Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitik dengan pendekatan sosiologi sastra, yaitu pendekatan yang mengungkap hubungan karya sastra dengan kehidupan anak-anak selaku pembaca. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karya sastra selain sebagai media hiburan juga merupakan media pendidikan. Nilai-nilai

pendidikan dalam cerpen *Al- 'Arondas* disampaikan dengan mengkolaborasi beberapa strategi yaitu, humoris (menyenangkan), *shock therapy* (ketegangan), merepresentasikan kepribadian anak, dan tidak terlihat menggurui. Empat strategi tersebut dapat diimplementasikan dalam pendidikan secara langsung terhadap anak

Kata Kunci: Pendidikan, Arondas, Sastra

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak merupakan masa yang sangat penting dalam pembentukan karakter serta kepribadian setiap individu. Pada masa ini peran orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar untuk membentuk karakter anak yang cerdas dan berakhlak mulia. Hal tersebut memiliki alasan logis karena orang tua atau keluarga merupakan sekolah pertama bagi anak untuk mendapatkan pendidikan dan pengarahan yang mendasar tentang kehidupan.

Dalam melaksanakan tugasnya tentu para orang tua menghadapi sejumlah hambatan dan permasalahan, salah satunya adalah tentang bagaimana strategi pendidikan dan pengajaran yang efektif untuk anak. Untuk memberikan solusi atas permasalahan tersebut perlu adanya penelitian mendalam tentang hal-hal yang terkait dengan pendidikan dan pengajaran bagi anak.

Dalam rangka menyukseskan pendidikan dan pengajaran bagi anak sebetulnya sastrawan telah membantu para orangtua sejak jauh hari. Hal tersebut direalisasikan melalui karya-karyanya seperti lagu, fabel, cerpen dan lain-lain. Karya sastra yang dibuat oleh sastrawan dengan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan anak dapat membantu para orang tua menarik perhatian sang anak, sehingga dapat dengan mudah menjalin komunikasi yang baik dengan buah hati mereka sejak dini.

Selain itu, karya sastra yang di dalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan dan pengajaran yang mudah diserap oleh anak, dapat menunjang terbentuknya karakter anak yang cerdas dan berakhlak mulia.

Salah satu karya sastra untuk anak yang menarik dan penting untuk diteliti adalah cerita pendek berjudul "*Al- 'Arondas*" karya Kamil Kailani, seorang pioner sastra anak yang mendapat banyak penghargaan dan karya-karyanya telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa. Cerpen ini dipandang sebagai karya sastra yang mengandung nilai-nilai pendidikan.

Sastra dan pendidikan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, karena sastra berbicara terkait hidup dan kehidupan manusia bahkan hal-hal yang tidak dibahas pada disiplin ilmu yang lain dibahas dalam sastra.

Berdasarkan pemaparan di atas kita dapat memahami seberapa besar peran sastra dalam menyukseskan pendidikan dan pengajaran terhadap anak. Oleh sebab itu penulis menetapkan judul untuk penelitian ini “*Strategi Pendidikan Terhadap Anak Dalam Cerpen Al-‘Arondas Karya Kamil Kailani (Analisis Sosiologi Sastra Anak)*”. Besar harapan penulis semoga penelitian ini dapat membantu dalam menyukseskan pendidikan terhadap anak.

METODE PENELITIAN

Metode yang penulis gunakan dalam meneliti karya sastra cerpen berjudul *Al-‘Arondas* ini adalah metode deskriptif analitik yaitu menelaah data-data yang di peroleh dari sumber data kemudian meneliti dan menjelaskan permasalahan berdasarkan pengkajian sastra serta mengembangkan dan menginterpretasikannya terhadap hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan sesuai kaidah-kaidah dan pendapat para ahli (Ratna, 2006:23).

Dalam mengkaji hubungan karya sastra dengan kehidupan anak-anak digunakan pendekatan sosiologi sastra . Wellek dan Warren (1956: 84, 1990: 111) mngklasifikan sosilogi sastra kepada tiga kategori yaitu, (1) sosiologi pengarang, (2) sosiologi karya sastra, dan (3) sosiologi pembaca. Maka adapun penelitian ini tergolong pada klasifikasi ke tiga yaitu sosiologi pembaca, dalam hal ini ditelaah sampai seberapa jauh nilai sastra berkaitan dengan nilai sosial dan sampai seberapa jauh pula sastra dapat berfungsi sebagai alat penghibur dan sekaligus sebagai alat pendidikan bagi masyarakat pembaca.

HASIL DAN DISKUSI

Dalam penelitian ini ada beberapa poin yang menjadi pembahasan yaitu sebagai berikut:

1. Struktur Cerpen *Al-Arondas*

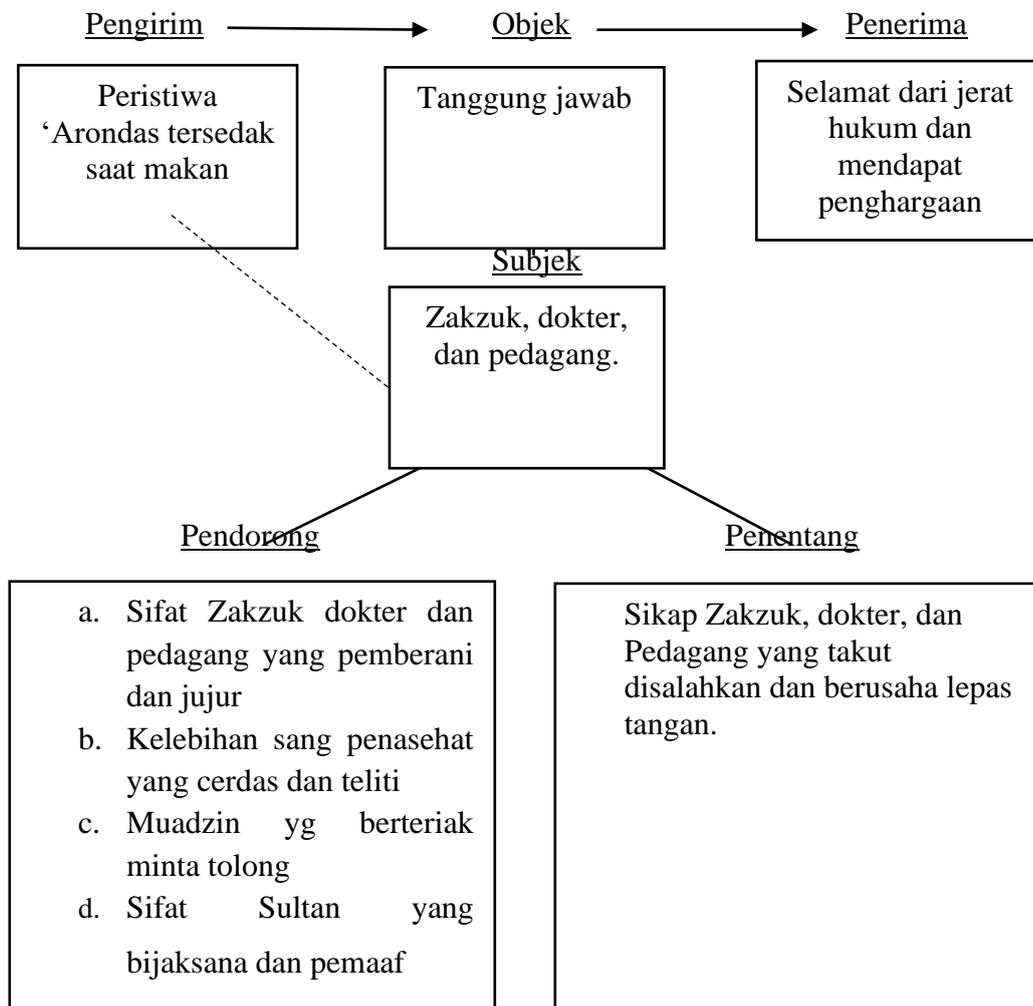
Pendekatan struktural sangat penting bagi sebuah karya sastra bahkan setiap analisis karya sastra tidak bisa meninggalkan analisis struktural begitu saja. Teuuw (1984:61) berpendapat bahwa analisis struktural adalah suatu tahap dalam penelitian sastra yang sukar dihindari, sebab analisis semacam itu (struktural) baru memungkinkan pengertian yang optimal.

Alur menjadi *pembahasan pertama* pada bagian ini, dengan menerapkan teori Fungsional milik AJ Greimas maka dihasilkan tabel sebagai berikut:

I	II			III
Situasi Awal	Transformasi			Situasi Akhir
	Tahap Kacakapan	Tahap Utama	Tahap Kegemilangan	
Sang penjahit terhibur dengan nyanyian ‘Arondas dan mengajaknya singgah ke rumah	‘Arondas meninggal; penjahit, dokter, dan pedagang silih berganti melimpahkan kesalahan dan berusaha lepas tangan	Muadzin ditangkap polisi, ia di ponis dengan hukuman salib, hal tersebut diberitakan ke seluruh penjuru kota.	Penjahit, dokter, dan pedagang silih berganti datang bertanggung jawab; ‘Arondas sadarkan diri.	Sultan mengampuni penjahit, dokter, dan pedagang serta memberikan penghargaan kepada mereka

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa alur cerpen *Al-‘Arondas* adalah alur maju (progresif), yaitu bergerak lurus dari situasi awal ke situasi akhir dan tidak adanya pengulangan.

Kemudian *pembahasan kedua* pada poin ini adalah penokohan, pada cerpen *Al‘Arondas* karya Kamil Kailani terdapat 13 tokoh, seluruh tokoh dapat dibedakan tergantung pada sudut pandang mana tokoh tersebut ditinjau. Untuk melihat kekuatan hubungan antartokoh, penulis menerapkan Teori Aktan milik A.J Greimas. Menurutnya model ini memiliki nilai operasional yang penting sebab dapat memperlihatkan organisasi naratif cerita secara menyeluruh yang dibangun antara subjek dan objek. Aktan-aktan berasal dari jalinan naratif yang merupakan struktur dalam dari sebuah cerita. Fungsi-fungsi ini dalam semua alur cerita dan dapat dinyatakan pada tingkat diskursif oleh semua tokoh (Makmun, 2014).



Pembahasan ketiga pada poin struktur ini adalah latar meliputi latar tempat, latar waktu, dan latar sosial yaitu, di pusat kota pada sebuah kerajaan dimana para tokoh hidup bertetangga dan adanya pemimpin serta penegak hukum.

Pembahasan keempat adalah tema yang terdiri dari Tema utama (mayor) yaitu, pentingnya tanggung jawab dalam menghadapi masalah.

Kemudian di dalamnya meliputi juga tema minor (tambahan) yaitu kecenderungan manusia yang tidak ingin dipersalahkan dan pengtinya keberanian dalam mengakui kesalahan.

Pembahasan kelima atau yang terakhir pada poin ini adalah amanat. Amanat yang terkandung dalam cerpen *Al-'Arondas* yaitu (1) kehati-hatian mendatangkan kebaikan dan ketergesa-gesaan mendatangkan keburukan, (2) berbaik-sangka-lah terhadap segala sesuatu yang belum pasti, (3) katakanlah yang benar walaupun itu pahit, (4) berani karena benar, dan (5) berlaku adil dalam memutuskan suatu perkara.

2. Nilai-nilai Pendidikan

Dalam cerpen *Al-'Aronrdas* terdapat lima nilai pendidikan untuk anak, *pertama* keberanian dalam mengakui kesalahan yang digambarkan melalui tokoh Pedagang, Dokter dan Penjahit. *Kedua* kejujuran digambarkan oleh pengarang melalui tokoh Pedagang, Dokter dan Penjahit. *Ketiga* pentingnya berbaik sangka digambarkan oleh pengarang melalui tokoh Pedagang dan Muadzin. *Keempat* perhatian pemimpin terhadap bawahan digambarkan oleh pengarang melalui tokoh Sultan. *Kelima* pentingnya ketelitian dan kehati-hatian digambarkan oleh pengarang melalui tokoh Penasehat dan Dokter.

3. Strategi Pendidikan

Dalam menyukseskan pendidikan anak dapat dilakukan dengan cara mengkolaborasi empat strategi pendidikan seperti yg terkandung dalam cerpen *Al-'Arondas*, yaitu ***pertama penyampaian secara humoris (menyenangkan)***. Lukens (1999:10) sastra menawarkan dua hal utama yaitu kesangan dan pemahaman. Dibalik kesenangan yang ditawarkan mengandung pesan tentang suatu pemahaman. Pada cerpen *Al-A'rondas* pengarang menyelipkan kejadian-kejadian lucu sehingga dapat menghibur penyimak serta menarik perhatiannya agar dapat dengan mudah menerima pemahaman atau pesan yang terkandung di dalamnya.

Pada realitasnya anak-anak khususnya usia dini belum mampu menerima apa yang diajarkan keluarga maupun guru yang sifatnya abstrak secara cepat. Khususnya bagi anak pada rentang usia 0-8 tahun dunia mereka adalah dunia bermain, mereka lebih menyukai hal yang sifatnya menghibur dan belum siap untuk berfikir secara serius. Oleh sebab itu pendidikan secara humoris (menyenangkan) sesuai dengan dunia anak-anak.

Kedua shock therapy (ketegangan), pada penelitian ini penulis menggunakan istilah *shock therapy* setelah mengalami perluasan makna. Strategi ini merupakan kebalikan dari pembahasan sebelumnya yaitu penyampaian nilai-nilai pendidikan dengan strategi humoris atau menyenangkan. Strategi ini bersifat tegas sehingga sasaran menyadari kesalahan dan memahami bagaimana seharusnya bersikap.

Dalam kaitannya dengan dunia pendidikan anak, *shock therapy* dapat diterapkan untuk memberikan efek jera kepada peserta didik yang “adem ayem” melakukan kesalahan. Pada realitasnya anak-anak khususnya yang mulai memasuki usia remaja lebih menyukai hal-hal baru dan selalu ingin mencoba sesuatu yang membuatnya penasaran. Hal ini disebabkan anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, apabila tidak diarahkan dengan baik

dapat membuat anak mencoba hal-hal negatif. Ketika anak merasa nyaman dengan tindakan negatif tersebut mereka mengabaikan dampak negatif dari perbuatannya. Oleh sebab itu *shock therapy* dapat menjadi strategi yang efektif dalam menagani permasalahan pendidikan seperti hal tersebut.

Ketiga merepresentasikan kepribadian anak. Penggunaan strategi ini dapat terlihat pada penempatan sudut pandang cerita yang lebih mengungkapkan dan menyesuaikan pada dunia anak-anak. Hal ini tidak terlepas dari definisi sastra anak sendiri yaitu cerita yang mengacu pada korelasi dengan dunia anak-anak (dunia yang dipahami anak-anak) dan bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan intelektual dan emosional anak (bahasa yang dipahami anak-anak) (Kurniawan, 2009:22).

Pada realitasnya setiap anak-anak memiliki kepribadian yang berbeda satu sama lain, oleh sebab itu cara mereka dalam menjalani hubungan sosial pun berbeda pula. Sebagai contoh, seorang anak bisa saja memiliki kepercayaan diri yang rendah sehingga sulit beradaptasi, bergaul, dan tampil di muka umum atau sebaliknya, seorang anak bisa saja memiliki kepercayaan diri yg tinggi sehingga, mudah beradaptasi, bergaul dan tampil dimuka umum dan lain sebagainya. Maka merepresentasikan kepribadian anak sangatlah penting demi suksesnya pendidikan.

Keempat tidak terlihat menggurui, penggunaan strategi ini dalam cerpen *Al-Arondas* selaras dengan visi dari pengarang sendiri yang ingin memberikan ajaran baik kepada anak tanpa terlihat menggurui seperti yang telah penulis bahas pada bagian sebelumnya. Pengarang begitu rapih membungkus pemahaman serta pesan berupa nilai-nilai pendidikan dengan nuansa fantasi atau hiburan sehingga penyimak tidak merasa diceramahi namun tetap bisa menerima pemahaman dan pesan-pesan tersebut dengan baik.

Pada realitasnya anak-anak seringkali merasa bosan ketika terus menerus mendengarkan pemaparan atau pengarahan dari guru atau orang tua, anak merasa terlalu sering diceramahi sehingga nilai-nilai pendidikan yang disampaikan pun tidak dapat diterima oleh anak. Oleh sebab itu dalam waktu tertentu perlu meberikan pendidikan kepada anak dengan strategi tidak terlihat menggurui.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu, cerpen *Al-Arondas* merupakan karya sastra anak yang memiliki struktur cerita sederhana dan mudah dipahami anak. pada cerpen tersebut terkandung nilai-nilai

pendidikan yang baik untuk anak berupa kejujuran, keberanian, tanggung jawab, ketelitian, dan berbaik sangka. Nilai-nilai pendidikan tersebut disampai dengan mengkolaborasi beberapa strategi yaitu, humoris, *shock therapy*, merepresentasikan kepribadian anak dan tidak terlihat menggurui.

REFERENSI

- Austin, W. R. (1989). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Endraswara, S. (2003). *Metode Penelitian sastra*. Yogyakarta: Putaka Widyatama.
- Kurniawan, H. (2009). *Sastra Anak: Dalam Kajian Strukturalisme, Semiotika, hingga Penulisan Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lukens, R. J. (1999). *A Critical Handbook of Literature*.
- Ma'mun, T. (2004). *Teori Greimas*. Tidak Diterbitkan.
- Nurgiyantoro, B (2005)a. *Teori Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- _____ (2010)b. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ratna, N. K. (2004). *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Teuuw, A. (1984). *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya - Giri Mukti Pusaka.
- Wikatania. (2008). *Aspek Psikodagogik Dalam Sastra Anak*.

Website:

Sosiologi Sastra, Artikel. (t.thn.). Dipetik Februari 26, 2017, dari pusatbahasaalazhar.wordpress.com:

<https://pusatbahasaalazhar.wordpress.com/pesona-puisi/sosiologi-sastra/>

كامل كيلاني, Biografi. (t.thn.). Dipetik Maret 01, 2017, dari [wikipedia.org](http://ar.wikipedia.org):
http://ar.wikipedia.org/wiki/كامل_كيلاني